

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi pada jantung mata, ginjal, dan pembuluh darah. Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme akibat pankreas yang tidak mampu memproduksi insulin secara cukup atau tidak mampu menggunakan insulin yang telah diproduksi secara efektif (Soelistyo, 2021).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), prevalensi global diabetes mellitus adalah 1,9%, menjadikan penderita DM urutan ketujuh paling tinggi di dunia. Data terbaru *International Diabetes Federation* tahun 2021 menunjukkan sekitar 19,46 juta orang di Indonesia menderita diabetes. Jumlah tersebut meningkat 81,8% dibandingkan tahun 2019. Menurut Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, proporsi jenis/tipe DM berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi, prevalensi DM tipe 2 di provinsi Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi Riau yaitu sebesar 58.5% sedangkan di Riau 53.3%. Kelompok umur terbanyak pada rentang 65-74 (6,7%) dengan berjenis kelamin perempuan (2,7%).

RSUD Kota Padang Panjang merupakan rumah sakit rujukan kota Padang Panjang dengan Prevalensi DMT2 tahun 2018 merupakan salah satu penyakit terbanyak yaitu sebanyak 2.118 orang (Dinkes Kota Padang Panjang, 2019). Jumlah kunjungan pasien rawat jalan yang didapatkan dari profil rekam medik RSUD Padang Panjang tercatat tahun 2021 mengalami peningkatan dengan prevalensi 8.8%, pada tahun 2022 semakin meningkat dengan prevalensi 24.4%. Hal ini menunjukkan kunjungan pasien RSUD Kota Padang Panjang semakin meningkat. Diabetes mellitus tipe 2 menjadi salah satu penyakit terbanyak di RSUD Kota Padang Panjang pada tahun 2022 dengan jumlah kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 3.027 kunjungan (Profil RSUD Kota Padang Panjang, 2022). Diabetes Melitus tipe 2 menjadi masalah kesehatan dunia karena prevalensi dan insiden penyakit ini terus meningkat, baik di negara maju maupun negara berkembang, termasuk di Indonesia.

Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit Diabetes Melitus. Pola makan yang sehat terletak pada perencanaan 3J (jumlah, jenis dan jadwal makan). Pola makan masyarakat saat ini telah bergeser ke pola makan modern yang cenderung serba instan. Banyak pakar yang menyebutkan hal tersebut sebagai faktor pemicu dan dihubungkan dengan timbulnya berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang dimaksud adalah Diabetes Melitus (Hariawan 2019). Kendala utama pada penanganan diet Diabetes Melitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti Diet (Fauzia, et. al, 2017).

Pada penelitian Feni, dkk di RSUD Dr. M. Yunus (2018) diperoleh sebanyak 85% responden patuh dan 15% responden tidak patuh terhadap diet yang diberikan.

Hasil yang berbeda terjadi pada penelitian Zanti di RSUD Pasaman Barat (2017) dimana 53% pasien Diabetes Melitus tidak patuh pada diet berdasarkan kepada 3J (jumlah, jenis dan jadwal). Hasil penelitian Widianoro di Puskesmas Pajagan

Kabupaten Lebak (2023) menunjukkan bahwa 100% responden, semuanya mengabaikan aturan pola makan yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan masih sangat kurang kepatuhan pasien untuk menjalankan diet diabetes melitus.

Ketidakpatuhan pasien DM terhadap diet dapat berdampak negatif terhadap kesehatannya jika makanan yang dikonsumsi tidak dikontrol (Fauzia, et. al, 2017).

Perencanaan dan pengontrolan makan pada penderita Diabetes Mellitus tidak jauh berbeda dengan perencanaan makanan pada orang normal. Akan tetapi, penderita Diabetes Mellitus harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi atau jadwal makan yang baik. Perencanaan makan menjadi komponen yang sangat penting bagi pengelolaan Diabetes Mellitus. Perencanaan yang baik dipengaruhi oleh faktor pengetahuan.

Pengetahuan pasien tentang diet Diabetes Melitus yang rendah mempengaruhi persepsi pasien tentang penyakitnya, motivasi, manajemen stres dan perubahan perilaku (Kusuma dan Hidayati 2013). Apabila pengetahuan pasien baik, maka sikap terhadap pengaturan diet diabetes melitus semestinya mendukung (Eriyani dan Yuliana 2018). Namun pada kenyataannya, pada tahun 2021 hampir satu dari dua orang dewasa hidup dengan diabetes (20-79 tahun) ditemukan tidak menyadari kondisi mereka. Tanpa tindakan yang cukup untuk mengatasi situasi tersebut, diperkirakan 643 juta orang akan menderita diabetes pada tahun 2030

(11,3% dari populasi). Jika hal ini terus berlanjut, jumlahnya akan melonjak menjadi 783 juta (12,2%) pada tahun 2045 (*International Diabetes Federation 2021*).

Temuan Ishaq di RSUD dr H Soewondo Kendal (2017) menemukan bahwa sebanyak 60% responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang diabetes melitus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sonyo di wilayah kerja Puskesmas Kendal 02 (2016), menunjukkan sebanyak 85% responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pengaturan makan dan 67% responden memiliki sikap yang tidak baik terhadap pengaturan makan diabetes melitus. Hal ini menunjukkan masih banyak penderita diabetes melitus memiliki sikap yang negatif dan pengetahuan yang kurang. Maka dari itu, perlu ditingkatkan pengetahuan mengenai diet dan motivasi pada kepatuhan penerapan diet (Phitri, 2013). Pasien diabetes melitus yang patuh terhadap diet akan menjadikan kadar glukosa berada pada batas wajar sehingga efek terjadinya komplikasi akan berkurang dan kualitas hidup penderita DM menjadi lebih baik (Purwitaningtyas et al, 2015)

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, pengetahuan oleh pasien DM masih banyak yang rendah serta kurangnya kepatuhan diet pasien. Dikarenakan pasien DM rawat jalan RSUD Padang panjang terus meningkat setiap tahunnya, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan diet penderita DM tipe II pasien rawat jalan RSUD Kota Padang Panjang.

1.2 Rumusan masalah

DM adalah penyakit yang tergolong kronis dan memerlukan pengawasan medis dan edukasi mengenai penatalaksanaannya. Penyakit ini selalu terjadi meningkatnya prevalensi di Negara maju maupun Negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Terkadang kurangnya tingkat pengetahuan penderita DM mempengaruhi kepatuhan diet penderita diabetes melitus. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di rawat jalan RSUD Padang Panjang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah :

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2.
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai salah satu bentuk aplikasi dari mengetahui tentang gambaran pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai alat pengembangan ilmu.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai gambaran pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2.